

Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Limbah Industri Tempe dan Tahu di Kecamatan Ilir Barat 1, Kota Palembang

Yeyen¹⁾, Levi Meylisa¹⁾

¹⁾Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

Jl. Pangeran Ratu No.3,8 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan
30267, Indonesia

Email : yeyenangraini14@gmail.com

ABSTRACT

Perception is an internal process that allows a person to select, organize, and interpret information input to understand something more meaningfully. People's perceptions are greatly influenced by the state of the surrounding environment, as well as factors such as the object being perceived, interests, background, experience and attitudes. This research examines public perceptions regarding the management of tempe and tofu industrial waste in Ilir Barat 1 District, Bukit Baru Village. The research design method uses correlational descriptive and to determine public perception, statistical analysis is used using the T Score to change the raw score from the questionnaire using a Likert Scale. The results of the analysis show that 62.85% of people have a good perception, 22.85% have a moderate perception and 14.28% have a bad perception. The aim of this research is to determine public perceptions and provide solutions to prevent pollution from industrial production activities on the environment so that pollution does not occur.

Keywords: *Public perception, waste management, tempe and tofu industry, environmental pollution.*

ABSTRAK

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan masukan informasi untuk memahami sesuatu dengan lebih berarti. Persepsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar, serta faktor-faktor seperti objek yang dipersepsikan, minat, latar belakang, pengalaman, dan sikap. Penelitian ini mengkaji persepsi masyarakat terhadap pengelolaan limbah industri tempe dan tahu di Kecamatan Ilir Barat 1, Kelurahan Bukit Baru. Metode rancangan penelitian menggunakan deskriptif korelasional dan untuk mengetahui persepsi masyarakat digunakan

analisis statistik dengan memakai Skor T untuk mengubah skor mentah dari kuesioner yang menggunakan Skala Likert. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai persepsi baik sebanyak 62,85 %, persepsi sedang 22,85% dan persepsi buruk 14,28%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat dan memberikan solusi agar tidak terjadi pencemaran dari kegiatan produksi dari industri terhadap lingkungan agar tidak terjadi pencemaran.

Kata Kunci : Persepsi masyarakat, Pengelolaan limbah, Industri tempe dan tahu, Pencemaran lingkungan.

PENDAHULUAN

Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang dapat memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan serta menginterpretasi masukan- masukan informasi agar memilih pemahaman yang lebih berarti. Pada hakikatnya persepsi adalah sebuah proses penilaian seseorang terkait suatu objek. Persepsi masyarakat terhadap sendiri sangat dipengaruhi oleh keadaan disekitar lingkungannya. Persepsi masyarakat dapat berupa pelayanan publik, pengaruh lingkungan, limbah pabrik, dan lain sebagainya (Deckanio, 2023).

Industri kecil adalah salah satu industri yang sangat penting bagi pengembangan peluang yang komprehensif untuk mengimbangi peran masyarakat dan pemilik usaha. Menurut Undang-undang Republik Indonesai Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Pasal 1 ayat 2, yang dimaksud Industri adalah segala bentuk kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah dan memanfaatkan sumber daya industri untuk menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambahan atau manfaat yang lebih besar termasuk jasa industri. Urgensi dan pengelolaan limbah hasil dari industri dapat menimbulkan limbah yang memiliki rentan dan bahaya yang tinggi terhadap lingkungan. Limbah sendiri memiliki beberapa jenis menurut karakteristiknya, seperti limbah cair, limbah padat, limbah gas, dan limbah suara. Jenis limbah- limbah tersebut yang bisa dikeluarkan oleh kegiatan perindustrian yang dapat menyebabkan permasalahan pada masyarakat (Deckanio, 2023).

Terdapat beberapa macam kegiatan yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, bahkan kita tak jarang sering kali kita lakukan di kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari. Membuang limbah di daerah lingkungan sekitar secara langsung ataupun tidak tetap saja akan memberikat dampak dan menimbulkan bahaya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia hingga keberlangsungan beberapa makhluk hidup

lainnya. Diperlukan juga pengawasan terhadap pembuangan limbah angka pencemaran lingkungan dapat ditekankan agar pencemaran inilah yang nantinya dapat memebrikan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan hidup.

Kecamatan Ilir Barat 1 adalah salah satu daerah dengan wilayah industri yang cukup luas dalam produksi bahan pangan berupa kacang kedelai yang diproduksi menjadi tempe dan tahu. Salah satu daerah yang terdapat beberapa bangunan industri tempe da tahu, Mereka kebanyakan memiliki pekerjaan sebagai pengusah tempe dan tahu di karenakan banyak faktor pertama mereka yang tinggal di komplek kopti rata-rata memliki darah jawa yang sangat tahu mengenai pembuatan tempe dantahu yang merupakan aset dari leluh mereka dan keuntungan mereka juga besar dan juga faktor ini yang membuat mereka memlilih untuk menjadi pengusaha tahu dan tempe. Tujuan dari penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap pengelolaan Industri tempe tahu adalah: (1.) untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat, dan (2.) menganalisa faktor-faktor yang berpotensi mencemari lingkungan, serta (3.) Solusi untuk menangani saat terjadi kasus pencemaran lingkungan di daeah Ilir Barat 1, Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Masyarakat yang tinggal di kawasan pabrik serta para tokoh setempat juga dilibatkan dalam pengisian kuosioner yang berjumlah 35 responden untuk melihat hasil dari penelitian terhadap limbah industri tempe dan tahu yang akan dilakukan di daerah Kecamatan Ilir Barat 1, Kota Palembang.

Rancangan penelitian ini ialah deskriptif korelasional. Pengujian dilakukan dengan cara menganalisis hubungan pengaruh antar variabel di dalam model, melalui pengujian statistik regresi linier berganda. Peubah-peubah yang diamati dalam peubah bebas yakni umur, jenis pekerjaan, pendidikan, jumlah pelatihan, pendapatan, luas lahan garapan, dengan Y (peubah terikat) adalah persepsi. Untuk mengetahui persepsi masyarakat digunakan analisis statistik dengan memakai Skor T untuk mengubah skor mentah dari kuesioner yang menggunakan Skala Likert . Berdasarkan Skor T tersebut dilakukan penggolongan Persepsi Baik, Buruk (rendah) dan Sedang. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap mampu bersinergi dengan proses tersebut (Wulandari, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sarwono (1999) perbedaan persepsi antara satu orang dengan orang lainnya disebabkan oleh: (1) perhatian ; rangsangan yang

ada disekitar dan tidak ditangkap sekaligus tetapi hanya memfokuskan pada satu atau dua obyek saja. (2) set ; adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul, misalnya seorang pelari siap digaris start terdapat set bahwa akan terdengar pistol disaat ia harus berlari. (3) kebutuhan ; kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. (4) sistem nilai; seperti adat-istiadat, kepercayaan, yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. (5) ciri kepribadian misalnya watak, karakter, kebiasaan akan mempengaruhi pula persepsi.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai persepsi baik sebanyak 62,85 %, persepsi sedang 22,85% dan persepsi buruk 14,28%. Sesuai dengan pendapat Sarwono (1999), berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat yang berpendidikan sedang dan rendah pada umumnya mempunyai persepsi buruk. Sebaliknya masyarakat yang berpendidikan tinggi pada umumnya mempunyai persepsi baik.

Diketahui juga bahwasanya banyak faktor yang mempengaruhi dari hasil analisis diatas salah satunya yakni karna banyaknya masyarakat yang berpendidikan tinggi memberikan respon yang baik dan mereka saling memberikan pengertian antara masyarakat lain, ketika para pemilik industri tempe maupun tahu mereka peka akan kebersihan lingkungan dengan membangun parit sekitar jika terjadi genangan air yang meluap. Namun ada juga yang memberikan respon dengan persepsi sedang dikarnakan mereka yang tinggal di kawasan daerah pengidustrian merasa sedikit tidak nyaman akan bau bahkan asap yang mengganggu aktifitas keseharian mereka yang rata-rata memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Persepsi yang buruk dari 35 responden hanya 5 orang yang memberikan respon buruk, bukan tanpa alasan karna letak rumah mereka berada sangat dekat dengan kawasan industri dimana saat kegiatan produksi berlangsung akibat yang ditimbulkan seperti asap, bau limbah, dan suara mesin yang mengganggu aktifitas keseharian mereka.

Dalam mengatasi masalah yang ada masyarakat, para pengelola industri dan juga tokoh masyarakat bekerja sama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekitar terutama akan hal pencemaran akibat limbah tempe dan tahu. Para pemilik industri tempe dan tahu membuang limbah di tempat pembuangan limbah yang telah disiapkan dan ada beberapa limbah tempe berupa ampas dikelola dengan peternak sapi untuk dijadikan pakan terna. Ketika selokan air bahkan jika hujan deras mengguyur kawasan industri para pengelola dan tokoh masyarakat berjibaku membersihkan langsung dan meminta bantuan petugas kebersihan.

Berdasarkan hasil penelitian maka perlu adanya peningkatan jumlah pelatihan dan pendidikan termasuk peningkatan jenis-jenis pelatihan.

Kedua faktor ini perlu mendapatkan perhatian tersendiri karena merupakan faktor yang berbeda nyata sehingga peningkatan keduanya diharapkan akan dapat meningkatkan persepsi masyarakat. Kondisi ini sangat beralasan karena menurut Budiono (2006) persepsi adalah suatu proses psikologis seseorang yang diartikan sebagai : (1) proses pengamatan, pencarian, penerimaan dan penafsiran tertentu, (2) merupakan proses berpikir yang menuntut kemampuan otak untuk dapat menafsirkan sesuatu dengan benar, (3) hasil interpretasi seseorang terhadap sesuatu.

Dalam meningkatkan persepsi masyarakat di daerah kawasan industri tempe dan tahu walapun sudah banyak yang meberikan persepsi baik, pentingnya memberikan pemahaman dan juga kepedulian menjaga kebersihan terhadap lingkungan sekitar untuk meningkatkan lingkungan yang sehat dan terhindar dari konflik antar masyarakat.

KESIMPULAN

Dari penelitian mengenai pengelolaan limbah usaha tempe dan tahu dalam rangka pencegahan pencemaran lingkungan menunjukkan bahwa pengelolaan limbah industri tempe dan tahu sudah cukup efektif dalam mencegah pencemaran lingkungan. masyarakat yang mempunyai persepsi baik sebanyak 62,85 %, persepsi sedang 22,85% dan persepsi buruk 14,28%. Untuk itu diperlukan kesadaran masyarakat dan juga para pengelola industri agar meningkatkan kesadaran akan hal pengelolaan limbah jauh lebih baik lagi dan mengurangi persepsi buruk yan diberikan masyarkat serta terciptanya lingkungan sehat di kawasan indsutri tempe dan tahu di daerah Ilir Barat 1.

REFERENSI

- Abdul, Hafis. *“Pengolahan Limbah Tahu Tempe Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kecamatan Sandubudaya”* (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022).
- Achmad, Deckanio. *“ Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Pencemaran Limbah Industri PT. S Kabupaten Sidoarjo berdasarkan Kondisi Lingkungan “* (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2023).
- Budiono, P. 2006. *Hubungan Karakteristik Petani Tepi Hutan dengan Perilaku Melestarikan di 12 Desa di Sekitar Hutan Lindung di Propinsi Lampung*. Pasca Sarjana IPB. Disertasi.
- Bram, Deni.” *Hukum Lingkungan Hidup”*. (Bekasi: Gramata Publising, 2014).
- Cristine, Wulandari. *“Studi Persepsi Masyarakat Tentang Pengelolaan*

- Lanskap Agroforestri di Sekitar SUB DAS Way Besai, Provinsi Lampung* “ (Jakarta : Universitas Indonesia, 2010).
- Erwin, M. “ *Hukum Lingkungan dalam Sistem Kebijakan pembangunan lingkungan Hidup*”. (Bandung: PT. Refika Aditama,2011).
- Koesnadi, Herdjasoemantri.” *Hukum Tata Lingkungan*”. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009).
- Meleong, Lexy j. “ *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mukono, H. J. “*Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*”. (Surabaya: Air langga University Press, 2006).
- Nurjianto. “*Pencemaran Lingkungan*”. (Bandung: ITB Press,2006).
- Sarwono. S.W. 1999. *Psikologi Sosial, Individu, dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta. Penerbit Balai Pustaka.
- Sunarsih, Elvi. 2014. “Konsep Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Upaya Concept of Household Waste in Environmental Pollution.”*Ilmu Kesehatan Masyarakat* 5(03):165-67

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada masyarakat dan para pegawai di industri tempe dan tahu di Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang. Terima kasih atas sambutan hangat dan kerja sama yang luar biasa selama kunjungan kami sebagai peneliti. Kemitraan yang baik ini sungguh berarti bagi kami, dan kami sangat menghargai dedikasi serta keramahan yang telah diberikan. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak. Terima kasih sekali lagi atas dukungan dan kerjasamanya.

LAMPIRAN



Tempat Industri Tempe dan Tahu



Gambar 1. Tahu dari Tempat Industri
Sumber : Yeyen, 2024 (Dokumen Pribadi)



Gambar 2. Wawancara pemilik industri
Sumber : Yeyen, 2024 (Dokumen Pribadi)



Gambar 3. Tampak Luar Industri Tempe
Sumber : Yeyen, 2024 (Dokumen Pribadi)



Gambar 4. Tempe dari Industri
Sumber : Yeyen, 2024 (Dokumen Pribadi)



Gambar 5. Pengelolah Indutri Tempe
Sumber : Yeyen, 2024 (Dokumen Pribadi)



Gambar 6. Pengelolah bagian limbah tempe
Sumber : Yeyen, 2024 (Dokumen Pribadi)



Gambar 5. Pengelolah Indutri Tempe Sumber : Yeyen, 2024 (Dokumen Pribadi)

